

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang dilakukan pada pasien dengan *gout arthritis*. Peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat menjawab suatu fenomena yang sedang diteliti serta mendapatkan jawaban sesuai dengan fenomena. Tujuan penelitian dengan metode studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu kasus tertentu atau fenomena tertentu, untuk menghasilkan pengetahuan baru, memberikan deskripsi rinci, atau mengeksplorasi hubungan sebab-akibat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Kemuning RT.02 dan RT.03 Desa Sukoanyar yang terletak di Kec. Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Untuk waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai dari 17 September 2024 sampai 20 Oktober 2024.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian karya ilmiah akhir ners dilaksanakan di wilayah Dusun Kemuning Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Dimana pengambilan responden sebanyak 1 orang pasien. Sarana kesehatan pemerintah dan bersumber daya masyarakat Puskesmas Pakis terletak di daerah Pakis Jajar. Pada penelitian karya ilmiah akhir ners dilakukan di bagian RT. 02 dan 03.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian karya ilmiah akhir ners menggunakan studi kasus yaitu orang dengan *gout arthritis* yang berada di wilayah Dusun Kemuning, Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang berjumlah 1 orang penderita *gout arthritis*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden beserta keluarga

untuk mendapatkan data subjektif penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan. Data dari wawancara tersebut dijadikan sebagai pegangan oleh peneliti untuk mengetahui gejala atau masalah yang terjadi pada pasien.

Setelah melakukan wawancara peneliti akan melakukan observasi yang dijadikan sebagai data objektif dan melakukan pengecekan kadar asam urat menggunakan instrumen cek AU. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik dan observasi kegiatan sehari-hari. Peneliti mendokumentasikan kondisi pasien. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan analisa data untuk mengetahui masalah keperawatan, intervensi, implementasi serta evaluasi yang akan diterapkan.

3.6 Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisa data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian tersebut sehingga dapat di tarik kesimpulan dengan catatan perkembangan dengan mendokumentasikan data kedalam kategori, lalu menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun serta memilah data dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah.

3.7 Etika Penelitian

Seorang peneliti yang baik wajib berpatokan pada tiga prinsip etik. Berdasarkan Haryani dan Idi (2022) penjelasan tiga prinsip etik penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Demi menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama asli responden, namun menggantinya dengan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Non-Maleficance*

Prinsip etika ini menyoroti pentingnya untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kerugian, di mana setiap tindakan keperawatan harus mengikuti prosedur atau standar operasional (SOP) yang telah ditetapkan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menghindari kesalahan atau kelalaian yang berpotensi membahayakan klien serta anggota keluarganya.

5. *Beneficance*

Prinsip kebaikan diterapkan dengan menciptakan suasana nyaman dalam interaksi, dimulai dengan membangun kepercayaan sejak pertemuan pertama dan terus memberikan dukungan kepada responden untuk mengungkapkan emosinya serta perasaannya.